

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi pada 100 Perusahaan listed di Bursa Efek Indonesia)

Suhailah Amatullah

Dosen STIE Syariah Bengkalis

Alamat: Jalan Poros Sungai Alam-Selat Baru, Bengkalis, Riau, Kode Pos 28751

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide empirical evidence, the influence of corporate governance factors on corporate value. These factors are company size, profitability, number of members of the board of commissioners, the preposition of independent commissioners and the number of member of the audit committee. From the analysis that has been done, obtained a sample of 44 companies with 132 observation data. Data analysis using multiple regression analysis. The result of of the analysis show that public ownership, firm size, profitability, number of members of the board of commissioners, the proportion of independent commissioners, the numbers of members of the audit committee simultaneously have a significant influence on the value of the company. Partially profitability has a significant positive effect on firm value. While other variables, public ownership, firm size, number of members of the broad commissioners, the proportion of independent commissioners, the number of audit committee member have influence but not significant.

Keywords: *Corporate Governance , firm value, are company size, profitability, number of members of the board of commissioners, the preposition of independent commissioners and the number of member of the audit committee*

A. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan demi kesejahteraan pemilik dan para pemegang sahamnya. Demi mencapai laba yang diinginkan, perusahaan tentu harus meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, Suad (2001) dalam Herawati (2013). Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai dari perusahaan tersebut. Harga saham merupakan salah satu indikator bagi pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan.

Keterbatasan modal adalah hal yang akan menghambat perkembangan perusahaan. Demi memperoleh suntikan dana, perusahaan-perusahaan berusaha menarik investor untuk berinventasi. Salah satu bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah dengan menganalisis laporan

keuangan perusahaan. Namun informasi yang disajikan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan belum menjamin memadai, karena kasus manipulasi laporan keuangan sudah kerap menghantui investor dan menjadi rahasia publik.

Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan informasi sebaik mungkin, maka manajemen perusahaan harus mengungkapkan informasi tambahan dalam laporan tahunan tersebut secara sukarela, karena perusahaan dengan keterbukaan informasi yang baik tentunya akan lebih dipercaya dan dipilih investor. *Good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholders*-menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Sehingga penerapan prinsip *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan, termasuk investor.

Perusahaan yang menerapkan konsep tata kelola yang baik *Good Corporate Governance (GCG)* akan dapat memenuhi harapan dan meningkatkan nilai suatu perusahaan di mata investor. Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran mereka sesuai wewenang dan tanggung jawab. “Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan” (Bapepam, 2006)

Penelitian yang menguji atas nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Diantaranya,. Putu Yunita S D, Gede Adi Y, dan Ananta W T (2014) menguji Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan Struktur modal, Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Herawati (2013) menguji Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan nilai perusahaan. Penelitian oleh Pratiwi (2011) menguji Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Growth*, *Size*, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2006-2008. Secara parsial Kepemilikan manajerial dan Likuiditas, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas Penelitian ini berusaha menguji secara khusus pengaruh faktor-faktor penerapan corporate governance terhadap nilai perusahaan.

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi merupakan teori tentang benturan kepentingan antara manajer dan para pemilik. Teori agensi menyangkut hubungan kontraktual diantara dua pihak yaitu *principal* dan *agent*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi adalah hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu pihak atau lebih (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*. Kedua belah pihak ini disatukan oleh sebuah perjanjian atau kontrak kerja untuk mengatur hubungan, wewenang, serta tanggung jawab di antara mereka. Pemegang saham sebagai *principal* mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang dapat menguntungkan para pemilik perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer. menurut teori ini ada kemungkinan manajer bertindak tidak demi kepentingan pemilik, namun untuk kepentingan sendiri. Asimetri informasi muncul ketika pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pihak pemegang saham. Kemungkinan seorang manajer menyembunyikan sebagian informasi yang dibutuhkan pemegang saham sehingga dapat merugikan pemegang saham.

Agency problem ini tentu saja dapat menghambat jalannya perusahaan. Teori agensi didasarkan tiga asumsi sifat manusia, yaitu:

(1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),

(2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan

(3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*), Eisendhart (1989).

Berdasarkan hal ini, maka bisa disimpulkan bahwa seorang manajer akan mengutamakan dan mementingkan keuntungan dirinya sendiri yang dapat merugikan pemilik atau pemegang saham.

2. Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah sangat penting guna memaksimalkan kemakmuran perusahaan. Menurut Dewi (2014) Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor. Secara sederhana *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar

saham terhadap nilai bukunya. Artinya, nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai PBV nya. PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$$

Hipotesis 1: Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Hubungan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Publik dalam artian, pihak individu di luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik pada suatu perusahaan, semakin banyak pula poin-poin informasi yang perlu diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, perusahaan semakin dituntut lebih transparan, sehingga semakin banyak informasi yang diungkapkan. Dengan besarnya kepemilikan publik pada suatu perusahaan, diharapkan akan menambah nilai perusahaan di mata investor.

Hipotesis 2: kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*. Nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2001). Ukuran perusahaan dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Besarnya ekuitas suatu perusahaan diharapkan akan lebih menarik para pemegang saham untuk berinvestasi, sehingga menambah nilai perusahaan yang bersangkutan.

$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$

Hipotesis 3: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. Hubungan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan

kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis 4: profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

6. Jumlah anggota dewan komisaris

Menurut Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris secara umum bertugas dan bertanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor

Hipotesis 5: jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan

7. Proporsi komisaris independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /Pojk.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, jumlah minimal anggota dewan komisaris adalah dua orang, satu diantaranya adalah komisaris independen. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, sehingga tidak memiliki kepentingan dan juga dapat bertindak lebih independen. Proporsi dewan komisaris independen merupakan rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

Hipotesis 6: Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

8. Jumlah anggota komite audit

Tunggal (2008) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang anggotanya terdiri atas outside directors yang tidak mempunyai posisi manajemen dalam perusahaan, yang tujuannya untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi perusahaan. Dimana komite audit berfungsi sebagai fasilitator bagi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Besarnya jumlah komite audit suatu perusahaan diharapkan menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Hipotesis 7: Jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, dari 100 perusahaan terdapat 56 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga jumlah total sampel penelitian selama 3 tahun (tahun 2012-2014) yaitu 132 laporan keuangan.

Penarikan sampel yang dilakukan adalah dengan *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam golongan perusahaan indeks kompas 100 tercantum dalam *IDX Fact Book* dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2012-2014.
2. Laporan keuangan perusahaan disajikan secara lengkap selama tahun 2012-2014.
3. Perusahaan memiliki saham aktif yang diperdagangkan selama tahun 2012-2014
4. Perusahaan memiliki laba selama tiga tahun berturut-turut.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Coefficient

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	132	3.77	86.12	41.7851	15.85910
	132	11.62	31.26	20.3781	5.53432
	132	.00	.56	.0999	.07348
	132	.48	1.08	.7481	.13067
	132	.00	75.00	39.4579	9.98884
	132	.67	2.00	1.1111	.24624
	132	.29	8.31	2.7065	1.71299
	132				

Berdasarkan tabel di atas, kepemilikan publik memiliki rata-rata 41,7851 dengan nilai minimum sebesar 3,77 nilai maksimum sebesar 86,12 dan standar deviasi sebesar 15,85910. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata kepemilikan publik yang standar yang diharapkan dapat mengontrol kebijakan manajemen. ROA memiliki rata-rata 0,0999 dengan nilai minimum 0,002827 maksimum sebesar 0,56 dan standar deviasi sebesar 0,07348 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rata-rata profitabilitas menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba kisaran 0,002827 hingga 0,56.

Jumlah anggota dewan komisaris memiliki rata-rata 0,7481 dengan nilai minimum sebesar 0.48 nilai maksimum sebesar 1.08 dan standar deviasi sebesar 0.13067. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata belum memenuhi peraturan OJK bahwa jumlah minimum anggota komisaris adalah dua orang. Proporsi komisaris independen memiliki rata-rata 39.4579 dengan nilai minimum sebesar nilai maksimum sebesar 75.00 dan standar deviasi sebesar 9.98884 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel sudah memenuhi jumlah minimum anggota komisaris 30% menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /Pojk.04/2014.

Komite audit memiliki rata-rata 1.1111 dengan nilai minimum sebesar 0.67 nilai maksimum sebesar 2.00 dan standar deviasi sebesar .24624. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel belum memenuhi kriteria yang ditetapkan peraturan BAPEPAM bahwa jumlah minimal komite audit dalam suatu perusahaan sebesar 3 orang. PBV memiliki rata-rata 2.7065 dengan nilai minimum sebesar 0.29 nilai maksimum sebesar 8.31 dan standar deviasi sebesar 1.71299. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sampel berada di kisaran 0,29 sampai dengan 2.7065

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006).

Coefficient

Model		PUBLI K	LnFirmS ize	ROA	LnJm lh	KomIndepen dent	KomiteA udit	PBV
1	Mean	132 41.785	132 20.3781	132 .0999	132 .7481	132 39.4579	132 1.1111	132 2.7065
	Std. Deviation	15.859 10	5.53432	.0734 8	.1306 7	9.98884	.24624	1.71299
	Absolute Positive	.128	.232	.123	.182	.194	.462	.117
	Negative	-.069	-.130	-.098	-.182	-.194	-.318	-.091
		1.470	2.663	1.413	2.090	2.229	5.307	1.340
		.026	.000	.037	.000	.000	.000	.055

a. Dependent Variable: PBV

Coefficientsa

H0 : berdistribusi normal (nilai probabilitas > 0.05)

Ha : tidak berdistribusi normal (nilai probabilitas < 0.05)

Dari tabel one sample kolmogorov Smirnov Test terlihat bahwa hasil Kolmogorov-Smirnov seluruh variabel adalah > 0.05 artinya data sampel berdistribusi normal

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance infalation factor* (VIF).

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.135	1.289		-.105	.917	-2.416	2.687						
PUBLIK	-.015	.010	-.140	1.540	.126	-.035	.004	.118	-.136	-.122	.754	1.327	
LnFirmSize	.010	.028	.031	.340	.735	-.047	.066	.085	.030	.027	.737	1.357	
ROA	8.680	1.892	.372	4.587	.000	4.935	12.424	.397	.380	.362	.946	1.057	
LnJmlh	-.153	1.077	-.012	.142	.887	-1.979	2.285	.085	-.013	-.011	.923	1.084	
KomIndependen	.034	.014	.201	2.497	.014	.007	.062	.168	.218	.197	.964	1.037	
KomiteAudit	1.049	.580	.151	1.808	.073	-.100	2.198	.177	.160	.143	.895	1.118	

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada data penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. masalah ini timbul karena masalah residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi akan digunakan pengujian Durbin-Watson.

Coefficient

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.470 ^a	.221	.184	1.54746	1.060

Hasil uji autokorelasi pada data penelitian memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,060 yang menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui apakah terjadi masalah heteroskedastisitas maka dengan melihat Grafik Scatter-Plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya atau dapat dilakukan Uji Park, Uji Glejser, atau Uji White (Ghozali, 2006). Suatu model penelitian yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian > 0,05 yang menunjukkan bahwa secara statistic data terbebas dari gejala heteroskedastisitas

f. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dengan kata lain, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh (kontribusi) variabel bebas dan variabel terikat.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Kepemilikan publik

X₂ = Ukuran perusahaan

X_3 = Profitabilitas

X_4 = jumlah anggota dewan komisaris

X_5 = proporsi komisaris independen

X_6 = jumlah anggota komite audit

a = Nilai konstan harga Y bila $X=0$

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

ϵ = Residual error

a. Hasil Uji Statistik F

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau nilai (α) =5%

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.070	6	14.178	5.921	.000 ^a
	Residual	299.328	125	2.395		
	Total	384.398	131			

a. Predictors: (Constant), KomiteAudit, PUBLIK, ROA, KomIndependent, LnJmlh, LnFirmSize

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil tersebut di atas diperoleh F-hitung sebesar 5,921 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 5% menunjukkan bahwa seluruh variabel independen Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Hasil Uji Statistik T

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai (α) =5%. Hasil uji SPSS menunjukkan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.135	1.289		-.105	.917
PUBLIK	-.015	.010	-.140	-1.540	.126
LnFirmSize	.010	.028	.031	.340	.735
ROA	8.680	1.892	.372	4.587	.000
LnJmlh	-.153	1.077	-.012	-.142	.887
KomIndependen	.034	.014	.201	2.497	.014
t					
KomiteAudit	1.049	.580	.151	1.808	.073

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas, dari koefisien regresi dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,135 - 0,015 X_1 + 0,010 X_2 + 8,680 X_3 - 0,153 X_4 + 0,034 X_5 + 1,049 X_6 + \epsilon$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar -0,135 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa apabila Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit konstan (nol) maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,135
- b. Nilai koefisien kepemilikan publik sebesar -0,015 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. Nilai sebesar 0,015 memiliki arti bila kepemilikan publik meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,010 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai sebesar 0,010 memiliki arti bila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lain konstan
- d. Nilai koefisien ROA sebesar 8,680 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara ROA terhadap nilai perusahaan. Nilai sebesar 8,680 memiliki arti bila ROA meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan meningkat sebesar 8,680 dengan asumsi variabel lain konstan.
- e. Nilai koefisien jumlah anggota dewan komisaris sebesar -0,153 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara jumlah anggota dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Nilai sebesar 0,153 memiliki arti bila jumlah anggota dewan komisaris meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,153 dengan asumsi variabel lain konstan

- f. Nilai koefisien proporsi komisaris independen sebesar 0,034 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Nilai sebesar 0,034 memiliki arti bila proporsi komisaris independen meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,034 dengan asumsi variabel lain konstan
- g. Nilai koefisien jumlah anggota komite audit sebesar 1,049 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara jumlah anggota komite audit terhadap nilai perusahaan. Nilai sebesar 1,049 memiliki arti bila jumlah anggota komite audit meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan meningkat sebesar 1,049 dengan asumsi variabel lain konstan

D. PEMBAHSAN

1. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel kepemilikan publik (X_1), nilai p -value yaitu sebesar 0,126 lebih besar dari nilai taraf signifikansi α (0,05). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, bahwa secara parsial kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah kepemilikan publik dalam satu perusahaan tielum dapat menimbulkan reaksi dari investor dalam melakukan pengambilan keputusan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel Ukuran perusahaan (X_2), nilai p -value yaitu sebesar 0,735 lebih besar dari nilai taraf signifikansi α (0,05). Hal ini berarti bahwa, secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya total aset jumlah anggota dewan komisaris tidak menimbulkan reaksi yang berarti dari investor dalam melakukan pengambilan keputusan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel ROA (X_3), diperoleh nilai p -value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi α (0,05). dengan demikian, secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat mempertimbangkan rasio profitabilitas dalam mengambil keputusan.

2. Pengaruh jumlah anggota dewan komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel Jumlah komisaris (X_4), diperoleh nilai p -value yaitu sebesar 0,14 lebih besar dari nilai taraf signifikansi α (0,05). Hal ini berarti, secara parsial anggota dewan komisaris memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau

sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris tidak menimbulkan reaksi yang berarti dari investor dalam pengambilan keputusan.

3. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pengaruh Proporsi Kepemilikan Independen terhadap Nilai perusahaan. Pada variabel Proporsi Kepemilikan Independen (X_5), nilai *p-value* yaitu sebesar 2,497 lebih besar dari nilai taraf signifikansi α (0,05). Hal ini berarti bahwa secara parsial proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besaran proporsi komisaris independen belum memberikan pengaruh berarti bagi investor dalam pengambilan keputusan

4. Pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pengaruh komite audit (X_6), nilai *p-value* yaitu sebesar 0,073 lebih besar dari nilai taraf signifikansi α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum menjadi pertimbangan khusus bagi investor dalam pengambilan keputusan

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- g. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2. SARAN

Penelitian mengenai nilai perusahaan dimasa yang akan datang diharapkan mampu mempertimbangkan saran dibawah ini:

- a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dari seluruh perusahaan dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat merealisasikan kondisi pasar modal pada seluruh perusahaan hasil yang di inginkan lebih konkret.
- b. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi pengukuran Corporate Governance lainnya selain yang ada pada penelitian ini.
- c. Bagi investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaklah melihat faktor-faktor nilai perusahaan supaya investor dapat mempertimbangkan dalam melaksanakan investasi agar dapat menerima return yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji Tjiptono, Hendy M. Fakhruddin, 2008. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, P, Gede Adi Y, dan Ananta Wikrama T. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-20012*. E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2, No.1. Di unduh 21 April 2015
- Eisenhardt, K. 1989. *Agency Theory: An assesment and review*. Academy of manajemen review, 14.
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali
- Herawati, Titin. 2013. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Sumatera Barat : Universitas Negeri Padang.
- Jensen & Meckling, 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, Agency cost and ownership structure, *The journal of financial economics*.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No. 2, Hlm.81-96.
- Pedoman Umum Good Coorporate Governance (GCG) , 2006. http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/Pedoman%20GCG%20Indonesia%202006.pdf
- Ramdiani, Ni Nyoman dan I Ketut Yadnyana. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Gajah Mada. Yogyakarta
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Tunggal, Amin widjaja. 2008. *Komite audit (konsep dan kasus)* Harvarindo. Jakarta

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro